

KONTRIBUSI PELAKSANAAN PRAKERIN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL PRAKERIN SISWA SMK

Andi Muadz Palerangi
Fiskia Rera Baharuddin
Amirudin

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mengungkapkan kontribusi; (1) pelaksanaan prakerin (X_1) dan (2) motivasi belajar siswa (X_2) terhadap hasil belajar prakerin (Y); secara parsial maupun simultan. Metode penelitian menggunakan rancangan koresional. Penelitian dilaksanakan di SMKN 3 Makassar, Kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan dengan jumlah responden 48 siswa. Teknik pengumpulan data variabel X_1 dan X_2 menggunakan angket dan Variabel Y menggunakan lembar observasi. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS Versi 19. Hasil penelitian menyatakan bahwa: (1) pelaksanaan prakerin berkontribusi terhadap hasil belajar prakerin sebesar 11,40%, (2) motivasi belajar siswa berkontribusi terhadap hasil belajar prakerin sebesar 13,30%, dan (3) pelaksanaan prakerin dan motivasi belajar siswa secara simultan berkontribusi terhadap hasil belajar prakerin sebesar 19,80%.

Kata-kata Kunci: praktek kerja industri, motivasi belajar, hasil belajar

Abstract: *Contribution to the Implementation of Learning And Motivation Towards Prakerin Results Prakerin Cms Students.* The purpose of the study reveal the contribution: (1) implementation of prakerin (X_1) and (2) the learning motivation of students (X_2) against the results of the study prakerin (Y); partially or simultaneous. The research method used koresional design. Research conducted at SMK 3 Makassar, Class XII Department of Mechanical Machining with the number of respondents 48 students. Data collection techniques variables X_1 and X_2 using questionnaires and variable Y using observation sheet. Analysis of data using multiple linear regression with SPSS version 19. The study states that: (1) the practice of industrial work practices contribute to learning outcomes much as 11.40% of industrial employment, (2) students' motivation to contribute to the learning outcomes of industrial work practice of 13.30%, and (3) implementation of the industrial working practices and motivation to learn students simultaneous contribute to the learning outcomes of industrial work practice of 19.80%.

Keywords: industrial job training, motivation, learning outcomes

Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumberdaya manusia serta berperan dalam mengembangkan

peserta didik menjadi sumberdaya manusia yang produktif dan memiliki kemampuan profesional dalam melaksanakan

Andi Muadz Palerangi adalah Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Email: andi.muadz@yahoo.com. Fiskia Rera Baharuddin dan Amirudin adalah Dosen Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Alamat Kampus: Jl. A.P. Pettarani Makassar Sulawesi Selatan 90222.

pembangunan serta menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan merupakan dasar dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia, karena melalui pendidikan seorang manusia dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya sebagai modal dalam memasuki dunia kerja. Namun, pada kenyataannya bukanlah hal yang mudah bagi para lulusan yang telah mengikuti pendidikan untuk mendapatkan pekerjaan. Hal tersebut karena adanya kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dengan kebutuhan di lapangan. Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) didirikan untuk mengantisipasi kebutuhan kerja menengah yang berkualitas dan siap pakai di dunia usaha dan industri, dengan harapan memiliki tingkat daya saing dan kemampuan produktif secara terampil yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Mukhadis (2013a), Pendidikan kejuruan atau pendidikan vokasi merupakan wahana dalam upaya memfasilitasi berkembangnya keterampilan individu atau kelompok untuk dapat berperan sebagai pencipta atau sebagai pembuka lapangan kerja (*job creator*) atau individu atau kelompok sebagai pencari kerja yang kompetitif (*job seeker*) dan individu atau kelompok yang memiliki kemampuan daya endurasi yang tinggi dalam kompetisi (*high degree pursuer*) dalam kancan global.

Tujuan utama SMK tidak lain mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja serta mampu mengembangkan sikap profesionalisme. Pendidikan yang dilakukan di SMK bersifat teori dan praktik, tetapi karena keterbatasan sarana dan prasarana, lembaga pendidikan kesulitan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sehingga selalu tertinggal oleh perubahan teknologi. Mengacu pada tujuan dan keadaan di atas, maka SMK perlu melakukan inovasi atau reformasi dengan

melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

PSG adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara pendidikan di sekolah dan industri yang diperoleh melalui kegiatan langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional. Keahlian profesional tersebut hanya dapat dibentuk melalui tiga unsur utama yaitu ilmu pengetahuan, teknik, dan kiat. Ilmu pengetahuan dan teknik dapat dipelajari dan dikuasai kapan dan di mana saja, sedangkan kiat tidak dapat diajarkan tetapi dapat dikuasai melalui proses mengerjakan langsung pekerjaan pada bidang profesi itu (Saifuddin: 2009).

Wujud pelaksanaan PSG adalah praktek kerja industri (prakerin). Prakerin diharapkan bisa memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang profesional di bidangnya dan dapat menciptakan tenaga kerja yang profesional, di mana peserta didik yang melaksanakan prakerin diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat dan sekaligus mempelajarinya di industri. Wardiman (1998: 75) menyatakan, tujuan prakerin adalah: (1) menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan, (2) memperkokoh *link and macth* antara sekolah dengan dunia usaha/industri, (3) meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional, dan (4) memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Keberhasilan penyelenggaraan PSG menuntut perpaduan antara keharmonisan dan keseimbangan serta interaksi unsur esensial pendidikan yang terkait dengan pendidikan sistem ganda. Dibutuhkan pembelajaran menggunakan kurikulum yang relevan dengan dunia kerja yaitu

pembelajaran yang benar-benar dapat mendidik siswanya sesuai dengan kondisi dunia kerja. Termasuk juga komponen sistem pendidikan seperti kualitas peserta didik, kompetensi guru dan fasilitas pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Terwujudnya prakerin yang dapat mendukung kompetensi siswa, tentu tidak terlepas dari kerjasama antara pihak sekolah dan institusi pasangan (DU/DI), sehingga diperlukan perencanaan yang matang oleh kedua belah pihak. Praktek Kerja Industri hanya dapat dilakukan apabila ada kesediaan dan kemauan dari perusahaan atau industri untuk menjadi pasangan SMK dalam melaksanakan program tersebut. Menurut Hafsah (dalam Sari, 2012: 11), kerjasama ini sama dengan kemitraan yang artinya adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.

Hal ini menerangkan bahwa kerjasama pada intinya menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan, karena dalam kesuksesan usahanya, pasti ada peran orang atau pihak lain. Oleh karena itu, salah satu kunci sukses usaha adalah sukses dalam kerjasama usaha. Hal ini diperkuat Kusnadi (dalam Sari, 2012: 11) bahwa kerjasama sebagai dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan bersama secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu. Menurut Anwar (dalam Sari, 2012: 12), bahwa adapun peran serta DU/DI dalam program kerjasama sangat diharapkan melalui aspek: (1) perencanaan program; (2) penyusunan kurikulum; (3) penyelenggaraan pendidikan; (4) evaluasi program dan hasil; dan (5) pemasaran lulusan. Oleh karena itu, SMK dituntut memiliki kemauan dan kemampuan untuk berinisiatif mendekati serta mendapatkan

perusahaan/industri untuk menjadi pasangannya.

Dalam rangka merealisasikan PSG tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui prakerin yang sering disebut dengan praktik kerja lapangan (PKL). PKL adalah suatu kegiatan pendidikan dan latihan kerja dengan mengembangkan kemampuan, keahlian, dan profesi ditempat kerja sesuai dengan bidang studi atau jurusan masing-masing siswa. Menurut Hamalik (2009) bahwa prakerin merupakan suatu tahap persiapan profesional di mana seorang siswa yang hampir menyelesaikan studi secara formal bekerja di lapangan dengan supervisi seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab dalam bidangnya. Kemampuan keahlian profesional sangat penting karena tuntutan kebutuhan akan tenaga kerja terampil dan produktif, maka program pendidikan dan latihan kerja perlu ditingkatkan.

Proses pelaksanaan prakerin yang diawali persiapan meliputi pembentukan kepanitiaan, persiapan semua perlengkapan administrasi, pendataan peserta, sosialisasi, pencarian tempat industri, pembelian dan penunjukan guru pembimbing. Kemudian pelaksanaan di industri yang meliputi kegiatan mengantar peserta ke industri, monitoring oleh guru pembimbing, penjemputan peserta didik dari industri. Di akhir prakerin peserta didik mendapat penilaian dari Industri dan sertifikat sebagai tanda telah memiliki pengalaman industri dan kesiapan kerja. Siswa yang melaksanakan prakerin memperoleh pengalaman dalam melaksanakan kerja yang sesungguhnya sesuai dengan bidang keahliannya. Pengalaman tersebut merupakan pengetahuan dan ketrampilan yang diketahui dan dikuasai siswa setelah mengikuti praktik kerja di dunia usaha atau dunia industri selama jangka waktu tertentu. Siswa dapat melatih dan menun-

jang skill yang telah dipelajari di sekolah untuk diterapkan di tempat prakerin tersebut, dapat menghayati dan mengenal lingkungan kerja sehingga siswa siap kerja di dunia usaha maupun dunia industri setelah lulus dari SMK. prakerin membentuk siswa agar bisa terampil dan memperoleh bayangan tentang dunia industri yang sesungguhnya.

Kegiatan prakerin siswa dihadapkan langsung dengan situasi kerja yang sesungguhnya. Pelaksanaan prakerin cenderung siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dan akan mempengaruhi mental siswa. Sehingga siswa yang memiliki pengalaman kerja lapangan yang lebih banyak akan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi untuk memasuki dunia kerja.

Dalam pelaksanaan prakerin, persoalan yang dihadapi oleh SMK sesuai hasil kajian yang dilakukan oleh Rasyid (2008: 215) adalah industri yang menjadi mitra sekolah belum mampu ikut merencanakan kegiatan belajar peserta didik dalam membentuk profesionalisme siswa. Hal yang sama ditengarai oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1996) bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan prakerin, yaitu: (1) keragaman tingkat kesiapan dan kemajuan SMK, (2) belum dimiliki struktur jabatan dan keahlian yang baku pada industri, (3) belum adanya alokasi biaya pengembangan sumber daya manusia di industri, (4) belum dimilikinya persepsi bahwa prakerin dapat menguntungkan industri yang bersangkutan, dan (5) belum dimilikinya kesadaran oleh industri tentang peningkatan efisiensi, keefektifan, dan kualitas.

Pengalaman berinteraksi dengan lingkungan dunia kerja dan terlibat langsung di dalamnya diharapkan dapat membangun sikap kerja dan kepribadian yang utuh sebagai pekerja. prakerin bermanfaat bagi unsur-unsur yang terlibat di da-

lamnya, yaitu bermanfaat untuk sekolah, pihak dunia usaha atau industri serta siswa. Pencapaian tersebut, tentunya dalam pelaksanaan prakerin siswa dituntut untuk sungguh-sungguh dan memiliki motivasi yang tinggi. Sehingga nanti juga berdampak pada hasil belajar prakerin itu sendiri. Prakerin yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dengan motivasi yang tinggi akan menghasilkan hasil belajar prakerin yang tinggi juga, begitu juga sebaliknya bila dilaksanakan dengan tidak sungguh-sungguh dan motivasi yang rendah tentu hasil belajar prakerin juga rendah. prakerin yang dialami siswa hendaknya dapat memberikan dampak yang positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa setelah kembali ke sekolah. Dengan keterampilan dan pengalaman yang telah didapatkan siswa setelah prakerin, semestinya siswa dapat belajar lebih baik daripada sebelum mereka mengikuti prakerin. Namun kenyataan yang terjadi di SMK Negeri 3 Makassar, setelah siswa kembali ke sekolah, motivasi belajar mereka menjadi semakin rendah.

PSG akan menjadi salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan sesuai dengan ketentuan pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Depdiknas 2003), peraturan pemerintah nomor 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah (Depdikbud 1990), peraturan pemerintah nomor 39 tahun 1992 tentang peranan masyarakat dalam pendidikan nasional (Depdikbud 1992), dan Kepmendikbud nomor 080/U/1993 tentang kurikulum SMK (Mendikbud 1993). Berdasarkan kebijakan di atas, proses pelaksanaan prakerin di SMK diikuti oleh siswa Kelas XII dan telah memiliki kompetensi serta duduk di semester V. Namun kenyataan yang terjadi di SMK Negeri 3 Makassar, setelah siswa kembali ke sekolah, motivasi belajar mereka menjadi semakin rendah dan banyak siswa yang tidak mengikuti mata pelajaran dengan

semestinya, misalnya kalau mereka datang tidak masuk kelas dan tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Padahal menurut perkiraan sebelumnya siswa yang kembali dari prakerin akan menjadi lebih baik dalam belajar.

Penelitian ini adalah untuk mengungkapkan: (1) kontribusi pelaksanaan prakerin terhadap hasil belajar prakerin siswa, (2) kontribusi dari motivasi belajar terhadap hasil belajar prakerin siswa, dan (3) kontribusi pelaksanaan prakerin dan motivasi belajar secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar prakerin siswa.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional dengan menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari pelaksanaan prakerin (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar prakerin siswa (Y). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XII semua Jurusan di SMK Negeri 3 Makassar yang telah duduk di semester V dengan jumlah 48 siswa, yang aktif tahun pelajaran 2012/2013. Teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan secara *total sampling*. Teknik pengumpulan data variabel X_1 dan X_2 menggunakan angket dan variabel Y menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data adalah teknik korelasi dan regresi sederhana melalui uji t untuk hipotesis pertama, kedua dan digunakan teknik korelasi dan regresi ganda melalui uji F dengan bantuan SPSS Versi 19.

HASIL

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi, untuk itu sebelum dilakukan pengujian dipenuhi terle-

bih dahulu syarat analisis data yaitu uji normalitas, homogenitas, uji independensi antar variabel bebas, serta uji linieritas garis regresi.

Pengujian normalitas dilakukan dengan analisis Chi Kuadrat (X^2) terhadap data hasil belajar prakerin siswa, pelaksanaan prakerin, dan motivasi belajar siswa. Hasil pengujian normalitas terhadap ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	(X^2) _{Hitung}	p.	Ket
Y	7,272	0,764	N
X_1	12,922	0,330	N
X_2	12,032	0,388	N

Tabel 1 memperlihatkan bahwa probabilitas ketiga variabel tersebut lebih besar dari taraf signifikansi ($p > 0,05$). Ini berarti bahwa ketiga variabel ukur di atas memiliki data yang berdistribusi normal. Dengan demikian persyaratan normalitas data untuk analisis korelasi dan regresi sudah terpenuhi. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan teknik F_{test} , Lihat Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Homogenitas Varian

Kel. Populasi	F_{test}	p.	Ket
Prog. Keahlian	1,465	0,168	Homogen

Tabel 2 memperlihatkan hasil analisis $F_{test} = 1,465$ dengan $p > \alpha (0,05)$, maka dapat dinyatakan bahwa variansi data antar kelompok-kelompok adalah homogen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen. Maka salah satu persyaratan untuk analisis pengujian hipotesis telah terpenuhi. Uji independensi antar variabel bebas yang gunanya untuk memastikan tidak terjadi pembauran (kontaminasi) dalam kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel

terikat. Hasil uji independensi dapat dilihat pada Tabel 3.

Pada Tabel 3 dapat terlihat bahwa koefisien korelasi X_1 dan X_2 (r_{X_1, X_2}) = 0,239 dengan $p > \alpha$ (0,05). Ini berarti bahwa variabel pelaksanaan prakerin tidak berkorelasi secara signifikan dengan variabel Motivasi Belajar Siswa atau independen. Bila kedua variabel bebas hendak digabungkan dalam analisis regresi ganda, maka garis hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat harus merupakan garis linear. Hasil uji linearitas variabel pelaksanaan prakerin terhadap hasil belajar prakerin dengan $F_{hitung} = 1,380$ dan $p = 0,241 > 0,05$. Hal ini menunjukkan harga linear, hasil uji linearitas variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar prakerin dengan $F_{hitung} = 1,283$ dengan $p = 0,305 > 0,05$. Hal ini menunjukkan harga linear.

Tabel 3. Hasil Uji Independensi

Variabel	Koefisien Korelasi	p.	Ket
$X_1 - X_2$	0,239	0,097	Independen

Pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara pelaksanaan prakerin dengan hasil belajar prakerin siswa adalah sebesar = 0,334 dengan $p < \alpha$ (0,05). Berdasarkan hasil perhitungan ini dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan prakerin berkorelasi signifikan dengan hasil belajar prakerin siswa, dan bentuk hubungannya positif dengan koefisien determinasi = 0,112. Hasil analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 64,160 + 0,114X_1$. Kemudian persamaan ini diuji keberartian dan kelinierannya dengan uji F melalui Anova Regresi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 5,791$ dengan $p = 0,0194$. Jadi $p < \alpha$ (0,05). Ini berarti bahwa model per-

samaan garis regresi tersebut adalah signifikan.

Daya prediksi model regresi yang ditemukan di atas ditentukan oleh koefisien arah sebesar 0,114. Selanjutnya, dapat diinterpretasikan bahwa faktor Pelaksanaan prakerin memiliki daya prediksi yang signifikan terhadap hasil belajar prakerin siswa. Kontribusi pelaksanaan prakerin terhadap hasil belajar prakerin siswa SMK Negeri 3 Makassar ditemukan sebesar 0,114 atau 11,40%.

Pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi. Hasil analisis korelasi motivasi belajar Siswa dengan hasil belajar prakerin siswa menunjukkan, bahwa koefisien korelasi antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar prakerin siswa adalah 0,365 dengan $p < \alpha$ (0,05), dengan koefisien determinasi 0,133. Selanjutnya untuk mengetahui bentuk hubungan tersebut, apakah bersifat prediktif atau tidak, maka dilakukan analisis regresi sederhana. Dari hasil analisis diperoleh model persamaan regresi $\hat{Y} = 61,19 + 0,146X_2$. Kemudian persamaan ini diuji keberartian dan kelinierannya dengan uji F melalui Anova Regresi. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 7,048$ dengan $p < \alpha$ (0,05). Ini berarti bahwa model persamaan regresi $\hat{Y} = 61,19 + 0,146X_2$ signifikan. Daya prediksi motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar prakerin siswa SMK Negeri 3 Makassar diperoleh sebesar 0,133 atau 13,30%.

Pengujian hipotesis ketiga pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi ganda. Hasil memperlihatkan bahwa koefisien korelasi ganda sebesar 0,445, dan koefisien determinasi sebesar 0,198 dengan $p < \alpha$ (0,01). Untuk mengetahui bentuk hubungan pelaksanaan prakerin dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama de-

ngan hasil belajar prakerin siswa, selanjutnya dilakukan analisis regresi ganda. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi pelaksanaan prakerin dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar prakerin siswa, model regresinya $\hat{Y} = 52,622 + 0,089 X_1 + 0,121 X_2$. Model persamaan ini selanjutnya diuji dengan uji F melalui Anova Regresi. Hasil penghitungan menunjukkan nilai F_{Hitung} sebesar 5,534 dengan $p < \alpha$ (0,01). Ini berarti bahwa model regresi ganda yang ditemukan dapat digunakan untuk meramalkan hasil belajar prakerin siswa, apabila skor pelaksanaan prakerin dan motivasi belajar siswa yang diketahui. Besarnya kontribusinya adalah 0,198 atau 19,80%. Kontribusi efektif kedua variabel terhadap hasil belajar prakerin siswa yang diperoleh sebesar 19,80% itu bersumber dari pelaksanaan prakerin sebesar 8,80% dan dari motivasi belajar siswa sebesar 11,00%.

Selanjutnya untuk memeriksa besarnya kontribusi murni masing-masing pelaksanaan prakerin dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar prakerin siswa, dapat digunakan analisis korelasi parsial. Hasil perhitungan menunjukkan besarnya kontribusi efektif pelaksanaan prakerin terhadap hasil belajar prakerin siswa sebesar 8,80% sedangkan kontribusinya secara parsial sebesar 7,50%. Dengan demikian terjadi perbedaan 1,30%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kontaminasi motivasi belajar siswa kepada prediktor pelaksanaan prakerin sebesar 1,30%, namun kontaminasi ini relatif kecil dan dapat diabaikan, karena kedua prediktor tersebut independen.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa pelaksanaan prakerin memiliki kontribusi terhadap hasil belajar prakerin sebesar 11,40%. Hal ini menunjukkan bahwa prakerin yang dilak-

sanakan dengan baik tentu akan dapat meningkatkan hasil belajar prakerin. Peningkatan hasil belajar prakerin siswa dapat dilakukan melalui proses bimbingan saat prakerin dan berusaha secara maksimal dalam membenahi proses pelaksanaan prakerin di dunia industri. Menurut Arifin (2012), keberhasilan PSG terletak pada kemampuan SMK dan dunia usaha atau industri dalam mensinergikan diri dalam menjawab tantangan isu-isu yang berkembang yang diterjemahkan dalam kebijakan bersama.

Pelayanan dalam bentuk bimbingan saat prakerin dapat terlaksana dengan baik melalui guru pembimbing di industri. Dengan adanya pelaksanaan prakerin ini, diharapkan peran guru pembimbing dan tutor yang berperan aktif dalam menumbuhkan semangat belajar siswa dalam mendapatkan pengalaman prakerin. Siswa yang bersangkutan merasa terbimbing dan bertambah pengalamannya serta memiliki modal dalam memasuki dunia kerja atau industri. Pelaksanaan prakerin merupakan suatu proses dalam menuntun siswa untuk belajar mandiri dan giat berpraktek serta guna memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai kecakapan yang perlu dikuasai oleh calon tenaga teknis menengah nantinya di dunia kerja. Hal ini menerangkan bahwa kerjasama pada intinya menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan, karena dalam kesuksesan usahanya, pasti ada peran orang atau pihak lain. Oleh karena itu, salah satu kunci sukses usaha adalah sukses dalam kerjasama usaha. Hal ini diperkuat Kusnadi (dalam Sari, 2012: 11) bahwa kerjasama sebagai dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan bersama secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu.

Hasil belajar prakerin merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa di bidang keahlian masing-

masing. Semakin banyak siswa belajar dibidang keahliannya, maka semakin besar peluang dan kemampuan yang didapatkan dalam rangka menyiapkan dirinya untuk bekerja di dunia industri atau usaha. Semakin besar pemahaman siswa yang didapatkan dalam pelaksanaan prakerin, akan memberikan kontribusi besar terhadap dirinya dalam mengaktualisasikan potensinya di dunia industri dan usaha. Melalui kemampuan dan berbagai bentuk latihan yang didapatkan saat prakerin yang dikemas dalam bentuk latihan serta bernuansa kognitif, afektif, psikomotorik, sosial, dan penguasaan administratif edukatif lainnya akan mampu meningkatkan hasil belajar prakerin siswa.

Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa motivasi belajar siswa memiliki kontribusi terhadap hasil belajar prakerin SMK Negeri 3 Makassar sebesar 13,30%, hal ini menunjukkan motivasi belajar yang baik yang dimiliki siswa tersebut akan dapat lebih meningkatkan hasil belajar prakerin SMK Negeri 3 Makassar. Motivasi belajar siswa sebagai usaha pemberdayaan potensi dengan membangkitkan semangat belajar, kesungguhan pengerjaan tugas-tugas, ketekunan, ulet menghadapi masalah, menyenangi bekerja sambil belajar, bangga mencapai prestasi, yang semua itu perlu mendapat penghargaan dari guru pembimbing dan tutor. Menurut Santrock (2007), motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku yang memiliki sikap kemandirian dalam proses belajar serta tanggung jawab dengan penuh energi dan terarah dalam pencapaian pengalaman saat prakerin.

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada ke-

giatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2000). Dalam hal ini motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk berusaha menguasai pembelajaran praktik dan memperoleh hasil yang lebih baik. Pada gilirannya akan direfleksikan dalam membina proses belajar sehingga berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditetapkan dalam bentuk angka atau dari nilai yang guru berikan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni dan Ridho. (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa pelaksanaan prakerin dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar prakerin di SMK Negeri 3 Makassar sebesar 19,80%. Prakerin yang dilaksanakan dengan baik dan dibarengi dengan motivasi yang tinggi dari siswa tentu akan berdampak pada hasil belajar prakerin siswa. Hasil belajar prakerin yang baik merupakan tujuan dari pelaksanaan prakerin. Oleh sebab itu diperlukan motivasi yang tinggi dari siswa dalam melaksanakan prakerin. Motivasi merupakan

suatu proses dan salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar seseorang yang memiliki motivasi kecenderungan untuk mencurahkan segala kemampuannya untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Dimiyati dan Mudjiono (2009), dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikannya siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar.

Sebagaimana yang dikemukakan Nashar (2004), motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa-siswi dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Sehingga dengan adanya motivasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian adalah pelaksanaan prakerin memiliki kontribusi terhadap hasil belajar prakerin sebesar 11,40%, dengan baiknya pelaksanaan prakerin akan dapat meningkatkan hasil belajar prakerin. motivasi belajar siswa memiliki kontribusi terhadap hasil belajar prakerin SMK Negeri 3 Makassar sebesar 13,30%, sehingga dengan motivasi belajar yang baik yang dimiliki siswa tersebut akan dapat lebih meningkatkan hasil belajar prakerin SMK Negeri 3 Makassar. Pelaksanaan prakerin dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar prakerin di SMK Negeri 3 Makassar sebesar 19,80%.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut. (1) Guru perlu memberikan informasi tentang manfaat dan keuntungan yang diperoleh dari pelaksanaan prakerin dan memberikan buku pedoman yang lebih lengkap sebagai panduan atau acuan dalam pelaksanaan prakerin. (2) Guru perlu memberikan bimbingan, motivasi serta dukungan kepada siswa bimbingannya, sehingga siswa siswa dapat memberikan yang terbaik untuk dunia usaha/industri dimana mereka melaksanakan prakerin. (3) Dunia usaha dan dunia industri perlu menciptakan suasana yang mendidik misalnya dalam hal bimbingan kerja, penerapan keselamatan kerja, penghargaan, dan sistem monitoring. (4) Dunia usaha atau industri memberi dukungan, sumbang saran dan bimbingan kepada siswa, sehingga untuk pelaksanaan prakerin selanjutnya lebih baik. (5) Pihak dunia usaha atau industri agar memberikan aspek penilaian yang jelas dan transparan dalam pemberian nilai pada siswa agar siswa puas dengan hasil belajar yang diperoleh. (6) Perlu adanya penyetaraan teori maupun praktek yang diajarkan di sekolah dengan kenyataan yang ada di dunia usaha/industri. (7) Perlu peningkatan koordinasi dan komunikasi antara DU/DI dengan pihak sekolah dalam pelaksanaan prakerin.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. 2012. Pengembangan Pola Kemitraan SMK-Dunia Industri dalam Meningkatkan Mutu SMK. *Proseeding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Mesin FT UNY*, 2 (1): 212–221.
- Depdiknas. 2006. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*. Jakarta: Depdiknas.

- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. 1996. *Konsep Pendidikan Sistem Ganda pada SMK di Indonesia*. Jakarta: Dikmenjur Depdikbud.
- Hamalik, O. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mendikbud. 1993. Kepmendikbud Nomor 080/U/1993 tentang Kurikulum SMK. Jakarta: Depdikbud.
- Mukhadis, A. 2013a. Sosok Manusia Indonesia Unggul dan Berkarakter dalam Bidang Teknologi sebagai Tuntutan Hidup di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3 (2): 155–136.
- Mukhadis, A. 2013b. *Evaluasi Program Pembelajaran Bidang Teknologi*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Depdikbud. 1990. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. 1990. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 tentang Peranan Masyarakat dalam Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdikbud.
- Rasyid, M. 2008. Dukungan Industri terhadap Keberhasilan Pendidikan Sistem Ganda di Sumatera Barat. *Forum Pendidikan*, 23 (1): 53–67.
- Saifuddin, M.A. 2009. *Pengertian Pendidikan Sistem Ganda*. (Online), (<http://forumguru.blokspot.com>, diakses 2 Februari 2015).
- Santrock, J.W. 2007. *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*. (Penerjemah. Tri Wibowo B.S.). Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, N.E. 2012. *Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri: Studi Kasus di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung*. Skripsi, Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Wahidmurni, A.M. & Ridho, A. 2010. *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Lentera.
- Wardiman, D. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui SMK (SMK)*. Jakarta. Jayakarta: Agus Offset.